

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Produktivitas suatu perusahaan tidak terlepas dari peran pekerja yang memiliki kinerja baik. Oleh karena itu, perusahaan wajib memperhatikan dan peduli akan keselamatan dan kesehatan setiap pekerjanya. Setiap pekerja berhak mendapatkan perlindungan atas keselamatan dan kesehatannya dalam menghadapi potensi bahaya selama beraktivitas di tempat kerja. Penerapan keselamatan dan kesehatan kerja memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap produktivitas kerja. Semakin tinggi budaya keselamatan dan kesehatan kerja yang diterapkan suatu perusahaan, maka semakin tinggi juga tingkat produktivitas kerja yang dihasilkan (Christina, 2021).

Postur kerja merupakan aspek penentu dalam keefektifan suatu pekerjaan. Apabila postur kerja seseorang sudah baik dan ergonomis, pekerja akan merasa nyaman dalam bekerja, optimasi kerja meningkat, dan efisiensi berjalan lancar, maka dapat dipastikan hasil yang diperoleh oleh pekerja serta perusahaan akan baik juga. Namun, apabila postur kerja seseorang salah atau tidak ergonomis maka pekerja akan mudah kelelahan dan risiko kecelakaan kerja meningkat sehingga hasil yang diperoleh juga akan mengalami penurunan dan tidak sesuai dengan harapan. Hal tersebut menjadi faktor utama terjadinya keluhan sakit *Musculoskeletal Disorders* (MSDs) atau cedera pada sistem *musculoskeletal* (Karliman & Sarvia, 2022).

Pabrik Roti Sri Deli merupakan salah satu industri makanan yang memiliki peran penting dalam memenuhi kebutuhan pangan masyarakat. Usaha roti ini memiliki pekerja yang berjumlah 6 orang, pada pembuatan roti banyak dilakukan pada pekerja manual yang terdiri dari mengangkat bahan baku pada adonan yang dimasukan kedalam mesin *mixer*, selanjutnya pekerja melakukan pemotongan adonan roti yang sudah diproses dalam mesin *mixer*, lalu dibawa ke tempat bagian pencetakan roti. Semua aktivitas tersebut dilakukan dengan postur kerja berdiri, membungkuk, dan mengangkat yang melibatkan postur kerja yang tidak tepat,

seperti berdiri, berjongkok, membungkuk, dan menunduk secara berlebihan dalam waktu yang lama memiliki potensi risiko tinggi terhadap gangguan, nyeri, kekakuan, dan ketidak nyamanan. Risiko pada postur kerja biasa disebut dengan keluhan sakit *Musculoskeletal Disorder* (MSDs).

Pekerja pada pembuatan roti memiliki waktu kerja yang panjang dimulai dari jam 08.00 pagi - 17.00 sore. Pada pembuatan adonan roti yang dilakukan dengan mesin *mixer* sedang mengalami keluhan pada postur kerja, dikarenakan mesin *mixer* yang letaknya di bawah sedangkan pekerja harus melakukan pembuatan adonan yang dilakukan secara membungkuk dalam waktu terus menerus.

Berdasarkan hasil pengamatan secara langsung yang telah dilakukan dengan hasil wawancara dengan para pekerja, didapati bahwa pekerja pada stasiun kerja pembuatan roti memiliki keluhan sakit pada sebagian anggota tubuh. Berlangsungnya proses pembuatan roti dalam keadaan berdiri dan membungkuk dengan waktu yang lama menyebabkan ketidak nyamanan, gerakan yang tidak ergonomis seperti gerakan samping kanan dan samping kiri sehingga terdapat keluhan sakit dibagian leher, bahu, lengan, punggung, pergelangan tangan hingga kaki atau yang kerap disebut sebagai keluhan *Musculoskeletal Disorder*. Hal ini dapat mempengaruhi kinerja para pekerja apabila terus berlangsung dan tidak ditindak lanjuti.

Oleh karena itu, perlu menganalisis lebih lanjut terhadap postur pekerja pembuatan roti agar dapat diketahui penilaian postur kerja yang disebabkan oleh keluhan *musculoskeletal disorder* yang dirasakan sehingga tidak menghambat jalannya proses produksi. Akibat dari keluhan tersebut postur kerja yang tidak ergonomi, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Evaluasi dan Perbaikan Postur Kerja Pada Proses Produksi Roti UMKM Sri Deli Dengan Menggunakan Metode *Rapid Upper Limb Assessment* (RULA)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, maka didapatkan rumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Berapakah hasil pengukuran postur kerja dengan menggunakan metode *Rapid Upper Limb Assessment* (RULA)?
2. Bagaimana memperbaiki postur kerja yang tidak baik?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka diketahui tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui hasil pengukuran postur kerja dengan menggunakan metode *Rapid Upper Limb Assessment* (RULA).
2. Untuk mengetahui memperbaiki postur kerja yang tidak baik.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang signifikan terhadap kesehatan, kesejahteraan, produktivitas dan kualitas hidup pembuatan roti.

1.5 Batasan Masalah dan Asumsi

1.5.1 Batasan Masalah

Agar penelitian ini terarah dan mudah dipahami sesuai dengan tujuan pembahasan serta memeperjelas ruang lingkup permasalahan, maka perlu dilakukan beberapa pembatasan sebagai berikut:

1. Pengamatan postur kerja yang diamati ialah pekerja proses pembuatan roti yang berjumlah 4 orang.
2. Pengamatan terhadap gerakan yang dilakukan pekerja proses pembuatan roti saat aktivitas kerja berlangsung.
3. Penelitian ini tidak membahas biaya.

1.5.2 Asumsi

Adapun asumsi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kondisi usaha tidak berubah signifikan selama proses penelitian berlangsung.
2. Selama penelitian responden memeberikan data secara netral dan objektif.